

Tinjauan Terhadap Peran Aktif Warga dalam Menerapkan Nilai Kewarganegaraan di Masyarakat: Studi Kasus di Lingkungan RT 027/RW 009 Kelurahan Mojoroto Kota Kediri

Aqna Khoiru Aqilla*, Aulia Prita Rahmasari

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstract: Partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan nilai-nilai kewarganegaraan untuk menghasilkan atmosfer yang sejuk dan serasi merupakan aspek penting dalam kesejahteraan komunitas. Di dalam lingkungan RT 027 RW 009 di Kelurahan Mojoroto, Kota Kediri, diharapkan setiap individu sebagai warga negara memiliki kontribusi yang signifikan, dengan menggalang kerjasama antaranggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Upaya ini memerlukan kesadaran yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan, yang dapat ditanamkan melalui pendidikan yang merata dan pemahaman yang meluas di kalangan masyarakat. Keterlibatan dalam proses demokrasi, upaya penegakan hukum, serta kegiatan pembangunan komunitas juga memiliki peran vital dalam mencapai tujuan tersebut. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya tingkat pendidikan, dan minimnya dukungan dari pemerintah lokal dapat menghalangi partisipasi aktif masyarakat dalam upaya tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan lingkungan yang kondusif untuk mendorong partisipasi aktif warga melalui pendekatan pendidikan yang inklusif, terlibat dalam kegiatan komunitas, dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana penghubung yang efektif. Selain itu, revitalisasi kearifan lokal dan tradisi yang relevan dalam masyarakat juga menjadi strategi yang berpotensi untuk menggerakkan semangat partisipasi. Dengan mengimplementasikan pendekatan-pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam pembentukan lingkungan yang lebih harmonis, beragam, dan saling mendukung.

Kata Kunci: Nilai-nilai Kewarganegaraan, Peran aktif warga, Masyarakat

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpem.v1i3.302>

*Correspondence: Aqna Khoiru Aqilla

Email: aqilaqna@gmail.com

Received: 27-05-2024

Accepted: 29-05-2024

Published: 07-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Active community participation in realizing civic values to produce a cool and harmonious atmosphere is an important aspect in community welfare. Within the RT 027 RW 009 environment in Mojoroto Village, Kediri City, it is hoped that every individual as a citizen will have a significant contribution, by fostering cooperation between community members to achieve common goals. This effort requires a deep awareness of the importance of civic values, which can be instilled through equitable education and widespread understanding among society. Involvement in the democratic process, law enforcement efforts, and community development activities also have a vital role in achieving this goal. However, several challenges such as limited resources, low levels of education, and minimal support from local governments can hinder active community participation in these efforts. Therefore, it is necessary to develop a conducive environment to encourage active citizen participation through an inclusive educational approach, involvement in community activities, and utilizing digital technology as an effective means of connecting. Apart from that, revitalizing local wisdom and relevant traditions in society is also a strategy that has the potential to stimulate the spirit of participation. By implementing these approaches, it is hoped that the community can be actively involved in creating a more harmonious, diverse and mutually supportive environment.

Keywords: Civic Values, Active role of citizens, Community

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dengan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya, masyarakat Indonesia memperlihatkan keragaman yang kaya. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk mendorong partisipasi aktif warga negara dalam menegakkan prinsip-prinsip kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, nilai-nilai kewarganegaraan menjadi landasan penting dalam proses pembentukan karakter individu yang kuat dan bertanggung jawab (A. Firmansyah et al., 2023). Menurut (Winarno, 2020) menyatakan bahwa menjadi bagian dari sebuah negara tidak sekadar berarti menjadi anggota formal dari entitas tersebut, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, sikap, dan perilaku yang mencerminkan identitas unik dari komunitas tersebut (Inu & Dewi, 2021).

Identitas seseorang ditandai dengan pentingnya kewarganegaraan, yang tidak hanya menegaskan hak dan keistimewaan mereka di suatu negara, tetapi juga memberikan landasan bagi keterlibatan aktif dalam masyarakat. Kewarganegaraan bukan hanya tentang status legal, tetapi juga tentang keterlibatan dalam kehidupan publik dan kewajiban moral terhadap negara dan sesama (Pandri et al., 2021). Dalam kerangka ini, hak-hak kewarganegaraan, seperti partisipasi dalam pemilihan umum, akses pendidikan, kebebasan berekspresi, dan perlindungan hukum, menegaskan komitmen untuk membangun masyarakat yang inklusif dan adil. Sebagai bagian dari kesepakatan sosial, warga negara juga diharapkan untuk mematuhi hukum, membayar kontribusi pajak, dan berperan aktif dalam menjaga stabilitas dan keamanan masyarakat. Dengan demikian, kewarganegaraan tidak hanya merupakan status hukum, tetapi juga sebuah kontrak sosial yang menegaskan tanggung jawab bersama dalam pembangunan negara dan kesejahteraan bersama (Manulu & Najicha, 2022).

Nilai merupakan penanda yang mendefinisikan norma-norma, pandangan-pandangan, serta keyakinan-keyakinan yang dianut oleh individu dalam suatu komunitas. Fungsi nilai tidak hanya sebagai panduan perilaku sosial, tetapi juga sebagai pedoman bagi tindakan individu (Oktanisa et al., 2023). Oleh karena itu, banyak anggota masyarakat mengadopsi nilai-nilai tertentu yang dianggap benar, layak, mulia, dan positif dalam menjalankan kehidupan mereka (Nurgiansah, 2021).

Nilai merupakan landasan dan prinsip yang membimbing individu dalam membuat keputusan. Nilai-nilai ini mewakili keyakinan, harapan, dan prioritas yang penting bagi seseorang, yang kemudian mempengaruhi tindakan dan perilaku yang diambil dalam kehidupan sehari-hari (Waman & Dewi, 2021). Dengan memperhatikan nilai-nilai mereka, seseorang dapat memahami apa yang benar-benar penting baginya dan mengarahkan langkah-langkahnya sesuai dengan itu. Oleh karena itu, nilai-nilai tidak hanya mencerminkan apa yang diinginkan oleh individu, tetapi juga menjadi panduan moral yang membentuk karakter dan identitas seseorang (Mulyana, 2002).

Nilai-nilai kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang dengan kuat (Hasibuan, 2021). Mereka menjadi fondasi moral yang esensial bagi individu dalam interaksinya dengan lingkungan sosial dan dalam menjalani hidup sebagai bagian dari suatu bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia menempatkan pembentukan karakter sebagai salah

satu tujuan utamanya, dengan harapan bahwa generasi penerus akan menjadi warga negara yang berbudi pekerti baik, berpengetahuan luas, dan bertanggung jawab secara sosial (Kirani A & Najicha, 2022).

Kehargaan, kegunaan, keelokan, dan pengayaan batin adalah atribut yang melekat pada nilai-nilai. Ini merupakan prinsip-prinsip yang membimbing, mengarahkan, serta membentuk sikap dan tindakan individu. Karenanya, nilai-nilai kewarganegaraan memiliki peran sentral sebagai panduan bagi seluruh anggota masyarakat Indonesia (Maylitha & Dewi, 2021). Definisi Nilai-nilai kewarganegaraan adalah perilaku bersama yang dilakukan individu dalam suatu komunitas untuk memandu perilaku mereka. Masyarakat seringkali terikat pada tanggung jawab untuk menjaga struktur negaranya (Maimun et al., 2020). Nilai-nilai kewarganegaraan meliputi hak dan kewajiban warga negara, partisipasi dalam kehidupan politik, pemahaman terhadap keberagaman, toleransi, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Melalui peran nilai kewarganegaraan ini, individu dapat mengembangkan sikap inklusif, saling menghormati, dan memahami perbedaan budaya serta menjaga persatuan dan kesatuan dalam masyarakat agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, cerdas, beretika, dan berkontribusi dalam membangun negara yang adil dan harmonis.

Menurut Nurgiansah (2021), nilai memiliki peran yang penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang dianggap ideal dalam suatu komunitas. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi motivasi bagi individu untuk mencapai tujuan mereka, tetapi juga menjadi pedoman dalam mengatur perilaku mereka di tengah masyarakat. Selain itu, nilai-nilai dapat menjadi instrumen yang mengarahkan individu untuk bertindak secara positif, serta memperkuat solidaritas di antara anggota masyarakat (Damanik, 2022).

Rumusan Masalah yaitu bagaimana peran aktif masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan, mengidentifikasi hambatan yang dialami oleh masyarakat dalam menjalankan peran aktif mereka ketika menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan, meninjau adakah perbedaan partisipasi antara kelompok usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial ekonomi dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan, bagaimana pengaruh kepemimpinan, komunikasi, dan edukasi terhadap peran aktif masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan, dan bagaimana strategi yang efektif untuk menggerakkan masyarakat agar berkontribusi untuk menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan di lingkungan (Samidi & Kusuma, 2020).

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui peran aktif warga dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan, mengetahui hambatan dan tantangan apa saja yang dihadapi oleh warga dalam menjalankan peran aktif mereka dalam menerapkan nilai kewarganegaraan, mengetahui perbedaan partisipasi antara kelompok usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial ekonomi dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan, mengetahui pengaruh kepemimpinan, komunikasi, dan edukasi terhadap peran aktif warga dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan di lingkungan RT 027, dan mengetahui strategi yang efektif yang menggerakkan masyarakat agar berkontribusi dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan di lingkungan (Hikmah & Dewi, 2021).

Manfaat Bagi Mahasiswa Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang peran aktif warga dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan di masyarakat, karena mahasiswa yang merupakan calon pemimpin bangsa untuk memahami bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang demokratis, partisipatif, dan berkelanjutan. Serta Meningkatkan Kemampuan Komunikasi untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dan mencapai tujuan bersama. Dan Mendorong Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Masyarakat karena dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan karakter dan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar (Rohani, 2019).

Manfaat Bagi Masyarakat Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya peran aktif mereka dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dan memberikan contoh nyata bagaimana masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan mendorong semangat gotong royong dan partisipasi masyarakatnya, sehingga akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih maju, mandiri, dan sejahtera.

Manfaat Bagi Peneliti Melalui proses penelitian dan penulisan jurnal ini, penulis mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran aktif warga dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan di masyarakat. Serta penulis dapat meningkatkan cara berpikir kritis dan analitis dalam menganalisis data dan informasi yang diperoleh (Suwito, 2012).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis peran aktif warga dalam penerapan nilai-nilai kewarganegaraan di lingkungan Rt 027/Rw 009. Studi kasus pada penelitian ini berfokus pada studi mendalam tentang peran warga di lingkungan tertentu.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh warga di lingkungan Rt 027/Rw 009 Kelurahan Mojo, Kota Kediri. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel yang diambil secara purposive sampling, yang melibatkan warga yang memiliki beragam latar belakang dan pengalaman dalam partisipasi masyarakat. Sampel dari penelitian ini melibatkan 3 orang yaitu bernama : Bambang Kautman (Bapak RT 027), Umi Aina (Warga RT 027), dan Erni Widiawati (Warga RT 027)

Teknik Pengumpulan data

Data penelitian ini dikumpulkan berdasarkan observasi untuk mengamati langsung aktivitas partisipasi masyarakat. Kemudian, dilakukan wawancara untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi, motivasi, dan pengalaman warga terkait partisipasi kewarganegaraan.

Jawaban dari narasumber akan dijadikan satu menjadi kesimpulan yang sesuai dengan apa yang mereka sampaikan serta bantuan sumber jurnal yang mendukung materi kami.

Analisis data

Data dianalisis dengan metode kualitatif dengan analisis tematik dari data wawancara dan observasi. Data kuesioner dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Peran aktif masyarakat.

Dalam landasan pembangunan lingkungan masyarakat, peran aktif masyarakat merupakan kunci yang menjadi fondasi kuat untuk menciptakan lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan harmonis, yang setiap warga negara/ warga Masyarakat dapat berperan aktif, dan hal ini bukanlah hasil dari upaya satu pihak saja, tetapi merupakan hasil kolaborasi seluruh anggota masyarakat yang bersatu dalam visi dan misi bersama(Revalina et al., 2023).

Dalam membangun terwujudnya lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan kondusif, masyarakat diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai etika dan keluhuran budi sebagai warga negara atau nilai-nilai kewarganegaraan(Astuti, 2015). Nilai-nilai kewarganegaraan adalah nilai-nilai yang telah disepakati untuk dijadikan dasar di dalam hidup bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Nilai-nilai kewarganegaraan ini dianggap telah sesuai dengan norma-norma yang baik dan harus terus dipertahankan atau bahkan terus dikembangkan apabila setiap warga negara / warga masyarakat dapat menjalankan hak dan kewajibannya secara seimbang. Peran aktif masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan, sebagai berikut :

1. Pendidikan serta kesadaran akan nilai-nilai kewarganegaraan dapat diperluas melalui peran yang signifikan dari masyarakat, baik melalui sistem pendidikan resmi maupun melalui upaya informal. Melalui diskusi dan penekanan terhadap konsep-konsep seperti keadilan, persatuan, toleransi, serta keterlibatan aktif dalam dinamika sosial, setiap individu dapat diarahkan menuju peran sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki empati yang kuat terhadap lingkungan sekitarnya(Haryati & Khoiriyah, 2017).
2. Keterlibatan dalam Dinamika Demokrasi adalah Individu-individu dalam suatu masyarakat memiliki kesempatan untuk turut serta dalam menerapkan prinsip-prinsip kewarganegaraan dengan mengambil bagian dalam beragam aspek proses demokrasi, seperti proses pemilihan umum, partisipasi dalam pemungutan suara, serta aktif berdiskusi mengenai kebijakan-kebijakan publik yang ada. Melalui partisipasi yang sungguh-sungguh, para warga dapat menggambarkan tekad mereka terhadap nilai-nilai mendasar seperti kebebasan berekspresi, transparansi, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial yang harus dipertahankan(Waman & Dewi, 2021).

3. Menjunjung Hukum dan Sistem Kepemerintahan merupakan Bagian integral dari menjadi warga negara yang bertanggung jawab adalah mengakui dan patuh terhadap hukum serta lembaga-lembaga yang mengatur negara. Warga masyarakat dapat menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai seperti kepatuhan terhadap peraturan, menghormati keberadaan otoritas yang sah, dan aktif terlibat dalam proses peradilan untuk memastikan keberlangsungan keadilan.
4. Membangun Solidaritas dan Kepedulian Sosial merupakan Solidaritas, empati, dan perhatian terhadap kesejahteraan sesama menjadi pondasi utama dari kewarganegaraan yang bertanggung jawab. Dengan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, mendukung upaya-upaya untuk mengatasi disparitas sosial dan ketidakadilan, serta memperkuat kolaborasi di antara anggota masyarakat, komunitas dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh dengan empati.
5. Mendorong partisipasi dalam inisiatif komunitas, melibatkan diri dalam kegiatan sosial dan sukarela, serta kolaborasi dalam proyek-proyek bersama, individu dapat memperkuat ikatan sosial dan kebangsaan mereka. Ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai seperti kesadaran akan tanggung jawab bersama, tetapi juga memupuk semangat partisipasi aktif dalam proses pembangunan kolektif.

Upaya mendorong terwujudnya peran aktif Masyarakat di dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan.

Sebagai Upaya mendorong terwujudnya peran aktif Masyarakat di dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan, tentunya Pemerintah/ Pemerintah Daerah setempat harus dapat menjadi fasilitator yang baik bagi setiap warga nya untuk ikut berperan aktif di dalam stiap kegiatan Pembangunan dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Pembangunan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada Masyarakat(Oktanisa et al., 2023).

Dan salah satu tolok ukur pelaksanaan Pembangunan dapat dikatakan baik apabila hasil dari pelaksanaan Pembangunan dapat dirasakan manfaatnya oleh Masyarakat pengguna serta telah sesuai dengan kebutuhan prioritas Masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan Pembangunan tidak akan dapat berjalan dengan baik bilamana keterlibatan Masyarakat di dalam proses perencanaan Pembangunan tidak dijamin dengan baik dan tentunya kondisi seperti ini akan dapat menjadi kendala atau hambatan bilamana pemerintah tidak mampu menjalankan posisinya sebagai fasilitator kegiatan Pembangunan dengan baik, adil, dan transparan(Halimah et al., 2021).

Masyarakat harus di dorong untuk ikut terlibat dalam proses penentuan prioritas perencanaan pembangunannya sesuai kebutuhannya, dan hal ini demi menumbuhkan rasa andar beni atau rasa memiliki.

1. Adanya keterbatasan sumber daya di lingkungan tersebut bisa menyebabkan kesulitan dalam akses pendidikan yang memadai, infrastruktur yang memadai, serta akses terhadap informasi yang relevan, yang pada gilirannya dapat menghalangi kemampuan masyarakat untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai kewarganegaraan dengan baik.

2. Rendahnya tingkat pendidikan di lingkungan tersebut dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman akan pentingnya berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kewarganegaraan dan dampak positif yang bisa dihasilkan dari partisipasi tersebut.
3. Kondisi ekonomi yang sulit menjadi faktor penghambat dalam partisipasi aktif masyarakat, karena mungkin lebih banyak yang terfokus pada memenuhi kebutuhan dasar mereka dan kurang memiliki waktu atau sumber daya untuk terlibat dalam kegiatan kewarganegaraan.
4. Kesadaran yang kurang akan hak dan kewajiban sebagai warga negara bisa mengakibatkan ketidaksadaran dalam hal hak untuk berpartisipasi dalam proses demokratis serta kewajiban untuk mendukung pembangunan masyarakat.
5. Kurangnya keterlibatan dari pemerintah setempat atau organisasi masyarakat dapat mengurangi motivasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan kewarganegaraan (Inu & Dewi, 2021).

Perbedaan di dalam proses perencanaan Pembangunan berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, maupun berdasarkan Tingkat status sosial ekonominya.

Dalam setiap kegiatan Pembangunan, tentunya ada perbedaan di dalam proses perencanaan Pembangunan berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, maupun berdasarkan Tingkat status sosial ekonominya. Meski ada perbedaan dari ketiga latar belakang diatas didalam menyampaikan pendapat dan masukannya didalam memandang prioritas apa saja yang perlu didahulukan untuk dikerjakan oleh pemerintah dalam kegiatan pembangunannya, tetapi mereka tetap diberikan hak berpendapat dan waktu serta kesempatan yang sama di dalam menyampaikan usulan, pendapat, dan masukannya tanpa harus dibedakan siapa yang lebih penting dalam berpendapat atau pendapat siapa yang harus didahulukan atau diakomodasi (Pandri et al., 2021).

Partisipasi dalam menerapkan prinsip-prinsip kewarganegaraan dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang ekonomi.

1. Kelompok usia

- a. Generasi muda seringkali menjadi pendorong utama dalam memanfaatkan teknologi modern dan media sosial untuk menyebarkan informasi dan menggerakkan aksi sosial.
- b. Generasi tua, meskipun mungkin kurang terlibat secara daring, seringkali menyimpan kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang mendalam mengenai nilai-nilai kewarganegaraan, yang dapat mereka sampaikan sebagai mentor atau pemimpin dalam kegiatan komunitas lokal.

2. Kelompok Jenis Kelamin

- a. Laki-laki dalam beberapa budaya cenderung lebih banyak terlibat dalam kegiatan politik formal dan organisasi yang berorientasi pada kebijakan.

- b. Perempuan seringkali terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, memberikan kontribusi pada program-program bantuan sosial, pendidikan, dan kesehatan. Mereka juga memiliki potensi besar untuk memobilisasi dukungan terhadap isu-isu yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga dan kesetaraan gender.

3. Latar belakang sosial ekonomi

- a. Kelompok berpenghasilan tinggi mungkin lebih mudah mengakses sumber daya, pendidikan, dan jaringan yang mendukung keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan politik.
- b. kelompok berpenghasilan rendah seringkali dihadapkan pada kendala ekonomi dan sosial yang menghambat partisipasi aktif, seperti akses terbatas terhadap pendidikan dan transportasi, serta waktu luang yang terbatas akibat beban kerja yang tinggi.

Tingkat keberhasilan dari suatu proses menumbuhkan peran serta Masyarakat

Tingkat keberhasilan dari suatu proses menumbuhkan peran serta Masyarakat di dalam setiap kegiatan Pembangunan tidak terlepas dari pada gaya kepemimpinan, cara berkomunikasi, dan cara meng edukasi atau memberikan proses pembelajaran kepada Masyarakat sehingga tumbuh keberanian untuk menyampaikan pendapat baik berupa saran, masukan, pertanyaan, atau bahkan kritikan kepada pemerintah tanpa rasa takut ataupun ada kekhawatiran akan mendapatkan tekanan atau intimidasi(Aji, 2018).

Pemerintah perlu memiliki keberanian untuk memastikan dan memperhatikan segala masukan, usulan, serta kritik dari warganya secara sungguh-sungguh. Di sisi lain, warga juga diharapkan mengemukakan pendapat, saran, dan kritik dengan penuh tanggung jawab serta kesadaran akan dampaknya. Pengaruh kepemimpinan, komunikasi, dan edukasi sangat penting dalam membentuk peran aktif masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan. Ini dapat dilihat dari berbagai cara di mana ketiga faktor tersebut mempengaruhi partisipasi masyarakat :

Peran penting kepemimpinan terletak pada kemampuannya membentuk visi dan misi yang bersifat inklusif, membangkitkan inspirasi, serta mendorong partisipasi aktif warga dalam berbagai kegiatan kewarganegaraan. Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga memiliki kemampuan dalam mengelola konflik dan mengatasi perbedaan pendapat, menciptakan suasana kerja yang harmonis untuk memungkinkan kolaborasi yang produktif(M. C. Firmansyah & Dewi, 2021).

Komunikasi yang transparan dan terbuka antara pemimpin dan masyarakat sangat penting untuk membangun kepercayaan dan memperjelas tujuan kewarganegaraan. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan pembangunan jaringan komunikasi efektif juga mendukung pertukaran ide, informasi, dan dukungan di dalam masyarakat(RAWANTINA, 2013).

Edukasi tentang nilai-nilai kewarganegaraan melalui pendidikan formal dan informal, serta pengembangan keterampilan seperti komunikasi dan kepemimpinan, membantu masyarakat berperan aktif dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, edukasi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat juga meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga

negara, serta memberikan alat dan pengetahuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan kewarganegaraan.

Strategi yang efektif untuk dapat menggerakkan Masyarakat agar dapat berkontribusi dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan.

Strategi yang efektif untuk dapat menggerakkan Masyarakat agar dapat berkontribusi dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraannya adalah bagaimana masyarakat diberikan ruang yang cukup untuk ikut berperan serta dalam mengamukakan pendapatnya tanpa ada rasa khawatir dinilai salah dan ada rasa takut untuk dimusuhi atau diintimidasi.

Dalam negara demokrasi seperti Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, diambil dari butir-butir Pancasila salah satunya disampaikan bahwa “ Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban diantara sesama warga negara”, dan ini artinya Negara memandang setiap warga negaranya mempunyai kedudukan yang sama di dalam beraktifitas di negara ini, asalkan warga negara dapat mengelola setiap dan kewajibannya secara seimbang.

Strategi yang efektif untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan di lingkungan mereka. Pertama, pendekatan pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewarganegaraan yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui kurikulum yang disesuaikan dan program pendidikan informal, seperti lokakarya dan diskusi kelompok, individu dapat dipersiapkan untuk memahami nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya, partisipasi langsung dalam kegiatan komunitas dapat menjadi sarana yang kuat untuk menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan (Kariadi, 2016).

Melalui proyek-proyek sukarela, acara sosial, dan kegiatan pembangunan lokal, masyarakat dapat merasakan dampak positif dari kontribusi mereka dan memperkuat rasa tanggung jawab kolektif. Selain itu, penggunaan media sosial dan teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk memobilisasi masyarakat dan mempromosikan nilai-nilai kewarganegaraan. Dengan menggunakan platform online untuk menyebarkan informasi, membangun jaringan, dan menggalang dukungan untuk inisiatif kewarganegaraan, individu dapat terlibat secara aktif dalam perubahan positif dalam masyarakat. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara terpadu, kita dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif, berbudaya, dan berkomunitas, di mana setiap warga negara merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik (Haryati & Khoiriyah, 2017).

Strategi lain yang dapat dilakukan dengan melalui proses revitalisasi. Revitalisasi merujuk pada langkah-langkah yang bertujuan untuk merawat dan menghidupkan kembali aspek-aspek kearifan atau tradisi tertentu, dengan tujuan mempertahankan inti-inti peradaban agar tetap relevan dalam dinamika kehidupan (Mattulada, 2000).

Simpulan

Peran aktif masyarakat merupakan fondasi utama dalam membangun lingkungan yang nyaman dan harmonis. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kolaborasi seluruh anggota masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan. Melalui pendidikan dan kesadaran, partisipasi dalam dinamika demokrasi, penghormatan terhadap hukum, solidaritas sosial, dan keterlibatan dalam inisiatif komunitas, setiap individu dapat berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh dengan empati.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan merupakan upaya yang penting untuk kemajuan pembangunan. Untuk mencapai hal ini, pemerintah harus menjadi fasilitator yang efektif, memastikan keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan, dan memastikan bahwa hasil pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat. Namun, beberapa faktor seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya tingkat pendidikan, kondisi ekonomi sulit, kesadaran yang kurang akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan kurangnya keterlibatan pemerintah atau organisasi masyarakat dapat menjadi hambatan dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, perlu upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan-hambatan ini agar partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat ditingkatkan.

Dalam proses perencanaan pembangunan, perbedaan berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial ekonomi mempengaruhi partisipasi dan kontribusi masyarakat. Meskipun demikian, penting untuk memberikan hak berpendapat yang sama kepada semua kelompok tanpa membedakan prioritas atau kepentingan. Peran serta masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip kewarganegaraan bervariasi, di mana generasi muda sering menjadi pendorong perubahan, perempuan memiliki peran penting dalam kegiatan sosial, dan latar belakang sosial ekonomi memengaruhi akses dan keterlibatan dalam kegiatan pembangunan.

Keberhasilan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan, komunikasi yang terbuka, dan edukasi yang efektif. Kepemimpinan yang menginspirasi, komunikasi yang transparan, serta edukasi tentang nilai-nilai kewarganegaraan menjadi kunci untuk membangun peran aktif masyarakat. Dengan pendekatan ini, masyarakat merasa lebih berani untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat tanpa rasa takut akan tekanan atau intimidasi.

Strategi efektif untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam nilai-nilai kewarganegaraan adalah memberikan ruang tanpa rasa takut. Pendidikan menjadi kunci, baik formal maupun informal, untuk meningkatkan kesadaran akan kewarganegaraan aktif. Melalui partisipasi dalam kegiatan komunitas dan pemanfaatan media sosial, masyarakat dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti toleransi. Dengan pendekatan ini, kita dapat membangun masyarakat inklusif, berbudaya, dan berkomunitas di mana setiap warga merasa bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang lebih baik. Revitalisasi juga penting untuk memelihara tradisi yang relevan dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aji, P. C. (2018). Peran PKn dalam membentuk karakter kewarganegaraan melalui pendekatan berbasis nilai di perguruan tinggi. Prodi PPKn FKIP UNS, Surakarta. <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/Purnomo-Aji.-Universitas-Sebelas-Maret..pdf>
- Astuti, A. (2015). Pengembangan Nilai-nilai Kewarganegaraan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri I Kahu Kabupaten Bone. <http://eprints.unm.ac.id/5283/>
- Damanik, Y. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah. Paidea: Jurnal Pendidikan Dan <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/999>
- Firmansyah, A., Mustari, M., & ... (2023). NILAI-NILAI KEWARGANEGARAAN DALAM TRADISI SAMPO AYAM (STUDI DESKRIPTIF DI DESA TAMEKAN). Pendas: Jurnal Ilmiah <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10479>
- Firmansyah, M. C., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa Sesuai Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/20607>
- Halimah, L., Suryaningsih, A., Hidayah, Y., & ... (2021). Penguatan Nilai-Nilai Ketahanan Nasional Di Sekolah Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Ketahanan <https://www.academia.edu/download/106197338/31529.pdf>
- Haryati, T., & Khoiriyah, N. (2017). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII. Jurnal Pendidikan Karakter. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/15493>
- Hasibuan, H. A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan: internalisasi nilai toleransi untuk mencegah tindakan diskriminatif dalam kerangka multikultural. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34146>
- Hikmah, S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meninjau sejauh mana implementasi nilai pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. Jurnal <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034403&val=20674&title=ME>

NINJAU%20SEJAUH%20MANA%20IMPLEMENTASI%20NILAI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20MELALUI%20PENDIDIKAN%20KEWARGANEGARAAN%20DI%20PERGURUAN%20TINGGI

- Inu, A. N. N. Al, & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dan Di Masyarakat. Jurnal <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034359&val=20674&title=IMPLEMENTASI%20NILAI%20NILAI%20PANCASILA%20MELALUI%20PENDIDIKAN%20KEWARGANEGARAAN%20DI%20SEKOLAH%20DAN%20DI%20MASYARAKAT>
- Kariadi, D. (2016). Revitalisasi nilai-nilai edukatif pendidikan kewarganegaraan untuk membangun masyarakat berwawasan global berjiwa nasionalis. Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/112>
- Maimun, M., Sanusi, S., Rusli, Y., & ... (2020). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. ... Dan Kewarganegaraan. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/1789>
- Manalu, Y. E. T., & Najicha, F. U. 2022. Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia di Era Digital Serta Dampaknya Bagi Bangsa dan Negara. Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 14 (2), 192–197.
- Mattulada, H.A. 2000. Revitalisasi dan Reaktualisasi Budaya Lokal untuk Memperkokoh Kesatuan Nasional.
- Maylitha, E., & Dewi, D. A. 2021. Memposisikan Kembali Nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Bermasyarakat. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 885–889.
- Mulyana. Rohmat 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiansah, T. H. 2021. Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9(1), 33–41.
- Nurgiansah, T. H. 2021. The Role of Citizenship Education in Building Bantul Community Political Participation in The Pandemic Covid 19. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewirausahaan, 4(1), 1–4.
- Oktanisa, S., Marshinta, F. U., Maja, I., & ... (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Pengabdian <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/1399>
- Pandri, R., Damayanti, E., Afriani, M., & ... (2021). Pengembangan Nilai-Nilai Demokratis Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. ... Journal of Civic <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/IJOCE/article/view/3107>
- RAWANTINA, N. I. I. (2013). Penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme untuk mewujudkan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas x sma negeri Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/1462>
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. Jurnal Moral <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/8278>

-
- Rohani, E. (2019). Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan: Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Perspektif Santri. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=903uDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=nilai+kewarganegaraan&ots=JYNjbdRw7X&sig=mh352HWG_qLGCTgM8wgy7nYuLwA
- Samidi, R., & Kusuma, W. J. (2020). Analisis Kritis Eksistensi Nilai Patriotisme dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan <https://journal.unnes.ac.id/sju/harmony/article/view/40284>
- Suwito, A. (2012). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP. ... Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/download/454/408>
- Waman, Y., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman nilai toleransi dan keberagaman suku bangsa siswa sekolah dasar melalui pendidikan kewarganegaraan. Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan <https://ejurnal.unisap.ac.id/edukasitematik/article/view/83>
- Winarno. 2020. Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Bumi Aksara.